SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON DI KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

JENNIFER PRESTICIA

155310092

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	:	JENNIFER PRESTICIA
NPM	:	155310092
FAKULTAS	:	EKONOMI
JURUSAN	:	AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Yusrawati, SE., M. Si	**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**

Mengetahui :

DEKAN	KETUA PRODI AKUNTANSI S1
Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA	**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SALON DI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha salon di Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan dari kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan menurut jenisnya, data dianalisis dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Dasar pencatatan yang digunakan pengusaha salon di Kabupaten Kampar adalah dasar kas (*cash basic*). (2) Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha. (3) Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. (4) Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu. (5) Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan. (6) Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Usaha Salon.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kabupaten Kampar** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa kedua orang tua penulis. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis untuk papa **Arisman** dan mama **Erna Julita** yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan tanpa lelah sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Penulisan skripsi ini juga melibatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL.,** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA.,** selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si.,** selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan materi skripsi ini.
6. Ibu **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.,** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan materi skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan membantu penulis dari tingkat persiapan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Responden pengusaha salon di Kabupaten Kampar yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam pengisian kuesioner.
9. Keluarga penulis tante tersayang **Desnalita, S.Pd** yang telah memberikan motivasi kepada penulis, serta adik **Nico Jaya Kusuma** dan **Sherly Audia Mecca** yang telah mendukung dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tersayang **Jessy Rahayu**, **Yuni Harmianti**, **Aminatur Rahma**, **Della Sukma**, **Dinda Restu Yuliana**, **Yolla Canseria**, **Victoria Eka Lestari**, **Yunita Harni**, **Arindri Notavelandy**, **Siska Putri Sari**, **Fitrah Devisa,** dan **Wahidah Rahmawati** yang telah memberikan semangat, dukungan serta hiburan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Sahabat-sahabat tercinta **Morina Khairani** dan **Regina Cahyani** yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga kita semua dapat menjadi orang yang sukses di masa depan.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini.

Mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Wassalamu'ailaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pekanbaru, 13 Desember 2019

Penulis

JENNIFER PRESTICIA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Sistematika Penelitian 8

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS **10**

A. Telaah Pustaka 10

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi 10

2. Pengertian Usaha Kecil 12

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi 14

4. Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil 19

5. SAK EMKM 29

B. Hipotesis 31

BAB III: METODE PENELITIAN **32**

A. Objek Penelitian 32

B. Populasi dan Sampel 32

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian 35

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Jenis dan Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Tenik Analisis Data 37
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 38
A. Gambaran Umum Identitas Responden 38
1. Tingkat Umur Responden 38
2. Tingkat Pendidikan Responden 39
3. Lama Usaha Responden 39
B. Modal Usaha Awal Berdiri 40
C. Jumlah Pegawai/Karyawan 41
D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan 42
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Dasar Pencatatan 44
B. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*) 49
C. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) 50
D. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*) 53
E. Konsep Penandingan (*Matching Concept*) 54
BAB VI : PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN .....

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel III.1 Daftar Populasi Usaha Salon di Kabupaten Kampar 32

Tabel III.2 Daftar Sampel Usaha Salon di Kabupaten Kampar.....34

Tabel IV.1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur 38

Tabel IV.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan 39

Tabel IV.3 Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....40

Tabel IV.4 Distribusi Responden Menurut Modal Usaha Awal Berdiri 40

Tabel IV.5 Distribusi Responden Menurut Jumlah Pegawai/Karyawan 41

Tabel IV.6 Distribusi Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan.....42

Tabel V.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas 45

Tabel V.2 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas 45

Tabel V.3 Respon Responden Terhadap Inventaris/Peralatan Salon..... 46

Tabel V.4 Respon Responden Terhadap Rincian Inventaris/Peralatan Salon yang Dimiliki 46

Tabel V.5 Respon Responden Terhadap Pembelian Inventaris/Peralatan Salon dan Perlengkapan Salon..... 47

Tabel V.6 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Pembelian Secara Kredit.....48

Tabel V.7 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga) 49

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan 50
Tabel V.9 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi 51
Tabel V.10 Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi 51
Tabel V.11 Respon Responden Terhadap Pencatatan Inventaris/Peralatan Salon 52
Tabel V.12 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penyusutan Inventaris/ Peralatan Salon 53
Tabel V.13 Responden Menurut Periode Perhitungan Laba/Rugi.....54
Tabel V.14 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha Salon 55
Tabel V.15 Respon Responden Terhadap Persediaan 55
Tabel V.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan.....56
Tabel V.17 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba/Rugi 57

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Yani Salon
Lampiran 2	Salon Marcel
Lampiran 3	Gora Salon
Lampiran 4	Ria Perona Salon
Lampiran 5	Dinnez Salon
Lampiran 6	Nur Salon
Lampiran 7	Tina Salon
Lampiran 8	Poppy Salon
Lampiran 9	Trisa Salon
Lampiran 10	Dewi Salon
Lampiran 11	Uyas Salon
Lampiran 12	Puja Salon
Lampiran 13	Amel Salon
Lampiran 14	Deasy Salon
Lampiran 15	Aini Cantika
Lampiran 16	Eti Salon
Lampiran 17	Mona Salon
Lampiran 18	Reno Salon
Lampiran 19	Teteh Salon
Lampiran 20	Yasmin Salon &*Barbershop*
Lampiran 21	Delia Salon
Lampiran 22	Astrid Salon
Lampiran 23	Youla *House of Beauty*
Lampiran 24	Siska Salon
Lampiran 25	Salon Wati

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Keuntungan/laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Segala aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba tersebut akan tercermin dalam suatu laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menyajikan laporan keuangan, karena untuk dapat menghasilkan laporan keuangan harus melalui proses akuntansi terlebih dahulu yang mana dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu akuntansi. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi dalam Rudianto (2012:22-23&27) yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha (*Economy Entity*), perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya. (2) Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. (3) Konsep periode waktu (*Time-Period*), laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana transaksi keuanganakan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu transaksi atau kejadian keuangan dicatat dan diakui pada saat terjadi transaksi tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau belum, (5) Konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan akuntansi untuk memberikan informasi keuangan mengenai kinerja perusahaannya, yang mana informasi ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait usaha mereka di masa yang akan datang. Informasi keuangan yang dihasilkan yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tahapan-tahapan siklus akuntansi meliputi: (1) Analisis transaksi dan pencatatan transaksi ke dalam jurnal (2) *Posting* ke buku besar (3) Menyusun daftar saldo yang belum disesuaikan (4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian (5) *Posting* jurnal penyesuaian ke buku besar (6) Menyusun kertas kerja, neraca saldo setelah penyesuaian, dan laporan keuangan (7) Membuat jurnal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penutup (8) *Posting* jurnal penutup ke buku besar (9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (10) Membuat jurnal koreksi.

Pada perusahaan besar pencatatan akuntansi lebih luas dan tertib dikarenakan lingkup usaha yang besar dan banyaknya pemakai informasi keuangan. Sebaliknya, pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil biasanya lebih sederhana dan tidak tertib.

Kelemahan pada perusahaan atau usaha kecil tersebut khususnya pada masalah tertib administrasi yang kurang memadai dan minimnya pencatatan di setiap pemasukan dan pengeluaran, akibatnya tidak dapat diketahui secara pasti lalu lintas dana dan kinerja perusahaan. Selain itu, pengusaha kecil juga cenderung tidak melakukan penyusunan laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Meskipun begitu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Untuk mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan, pada tahun 2016 DSAK-IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Entitas diharapkan menerapkan SAK EMKM untuk periode tahun buku dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dengan penerapan dini dianjurkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada SAK EMKM tahun 2016 paragraf 3.9 terdiri dari: "(a) Laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini dapat mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. (b) Laporan laba rugi, menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan pada laporan ini, yaitu: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. (c) Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat: (i) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; (ii) Ikhtisar kebijakan akuntansi; (iii) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan."

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti seperti Vera Verial (2013) yaitu pada usaha warnet dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Warnet di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, ditemukan bahwa Pengusaha warnet di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum melakukan pencatatan yang baik dan benar berdasarkan konsep dasar akuntansi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handini (2015) yaitu pada usaha bengkel motor dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Pekanbaru, menyimpulkan bahwa Usaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bengkel motor di Kecamatan Tampan Pekanbaru ini belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usaha.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, penulis memilih usaha kecil yang akan dijadikan objek penelitian adalah usaha salon di Kabupaten Kampar. Alasannya usaha ini merupakan salah satu solusi efektif untuk membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan *skill*, serta prospek usaha ini semakin luas dengan berkembangnya *trend* kecantikan di masyarakat, sehingga dibutuhkan peran akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengembangkan usaha ini ke skala yang lebih besar. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi akan mempermudah usaha ini untuk memiliki akses pendanaan ke sektor perbankan guna meningkatkan modal dalam rangka mengembangkan usaha salon ini. Usaha ini berguna bagi kaum wanita khususnya untuk perawatan tubuh, rambut, ataupun keperluan *make up* untuk menghadiri acara-acara penting.

Penulis melakukan survei awal pada 5 usaha salon yang ada di Kabupaten Kampar.Usaha salon untuk survei awal penelitian ini yaitu Amel Salon, Dinnez Salon, Dewi Salon, Uyas Salon, dan Puja Salon.

Survei pertama pada usaha salon Amel Salon di mana pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan setiap harinya. Pengeluaran kas yang dilakukan yaitu pembayaran listrik, gaji, pembelian perlengkapan salon, serta pengeluaran rumah tangga. Pemilik tidak memisahkan pencatatan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Perhitungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laba rugi dilakukan setiap hari dengan menjumlahkan total penerimaan kas satu hari dikurangi seluruh pengeluaran yang terjadi pada hari yang sama.

Survei kedua dilakukan pada usaha salon Dinnez Salon, di mana pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan setiap harinya. Pengeluaran kas yang dilakukan adalah pembelian perlengkapan salon, pembayaran listrik, serta pembayaran gaji karyawan. Namun, pemilik tidak mencatat biaya sewa bangunan yang dilakukan dalam buku pencatatan harian. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas satu bulan lalu dikurangi dengan pengeluaran kas pada bulan yang sama.

Selanjutnya, penulis melakukan survei ketiga pada usaha salon Dewi Salon, berdasarkan nota yang dikumpulkan pemilik telah melakukan pencatatan harian terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Pengeluaran kas yang dilakukan adalah pembayaran listrik, pembelian perlengkapan salon, dan pengeluaran rumah tangga. Pemilik tidak memisahkan pencatatan pengeluaran kas untuk keperluan rumah tangga dengan keperluan usaha, dan untuk biaya sewa bangunan tidak dicatat. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas setiap harinya.

Survei keempat dilakukan pada usaha salon Uyas Salon, pemilik juga telah melakukan pencatatan terkait penerimaan kas ke dalam buku catatan harian, sedangkan pengeluaran kas dicatat setiap bulannya. Pengeluaran kas yang dilakukan adalah pembelian perlengkapan salon, pembayaran listrik, pembayaran gaji karyawan, serta biaya lainnya. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap bulan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan menjumlahkan total penerimaan kas pada bulan bersangkutan dikurangi dengan pengeluaran kas pada bulan tersebut.

Survei kelima dilakukan pada usaha salon Puja Salon di mana pemilik melakukan pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas setiap harinya. Pengeluaran kas yang dilakukan adalah pembayaran listrik, pembayaran gaji karyawan, pembelian perlengkapan salon, dan biaya lainnya. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap bulan dengan menjumlahkan total penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon di Kabupaten Kampar.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis di lapangan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Usaha Salon di Kabupaten Kampar dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha salon di Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a) Bagi pemilik usaha salon sebagai pertimbangan dan bahan masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.
b) Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha salon.
c) Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penelitian

Untuk melihat secara menyeluruh mengenai penulisan ini agar dapat dikembangkan dengan kerangka skripsi, penulis mencoba menguraikan pokok-pokok yang ada pada masing-masing item atau bab. Adapun sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu: objek penelitian, populasi dan sampel,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identitas responden yang meliputi tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha awal berdiri, jumlah pegawai serta respon responden terhadap pelatihan bidang pembukuan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan berguna untuk usaha kecil dan menengah maupun penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang dirumuskan oleh para ahli dan lembaga berwenang di bidang akuntansi. Menurut Carl S. Warren, dkk. (2015:3) akuntansi adalah:

> Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan untuk para pemangku kepentingan.

Selanjutnya, Siegel dan Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan Lubis (2017:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> Suatu disiplin jasa yang memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk membantu pengguna internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi akuntansi menurut Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:2) sebagai berikut:

> Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian di antaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya, sebuah perspektif yang lebih luas dinyatakan dalam definisi akuntansi dari *American Accounting Association* (AAA) dalam Toto Sucipto, Moelyati dan Sumardi (2011:2) yaitu:

> Proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari beberapa definisi akuntansi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan terkait keadaan perusahaan yang dimulai dari pengukuran, pencatatan dan pemrosesan informasi ekonomi agar dapat disajikan dalam laporan keuangan.

Fungsi akuntansi berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam mengelola usaha besar maupun usaha kecil. Hal tersebut tercermin dalam pencatatan-pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mengendalikan keuangan dalam suatu usaha atau entitas, sehingga luasnya cakupan penerapan akuntansi bergantung dari tingkat kebutuhan akan fungsi akuntansi itu sendiri.

Fungsi akuntansi menurut *Accounting Principles Board* (APB) *System Statement* No. 4 dalam Arfan Ikhsan Lubis (2017:3) yaitu:

> Fungsinya adalah memberikan informasi kualitatif, mengenai suatu entitas ekonomi terutama yang bersifat keuangan, yang dimaksudkan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternatif, dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha sebagai suatu informasi mengenai aktivitas usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Sadono Sukirno (2017:365) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut:

> Usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal, atau nilai kekayaan (*asset*) dan jumlah pekerja yang juga kecil.

Menurut *Small Business Administration* (SBA) dalam Louis E. Boone dan David L. Kurtz (2013:153) pengertian usaha kecil, yaitu:

> Usaha kecil adalah perusahaan yang dimiliki dan dijalankan secara mandiri, tidak dominan dalam bidangnya, dan memenuhi standar ukuran industri spesifik dalam hal pendapatan dan jumlah pegawai.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

"Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

“Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).”

“Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.”

“Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”

“Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan jumlah kekayaan bersih atauhasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini."

"Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)."

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) batasan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam Muslichah, Enggar Nursasi dan Wiyarni (2018:3) adalah:

1. Usaha mikro
   Yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
2. Usaha kecil
   Yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
3. Usaha Menengah
   Yaitu usaha yang memiliki pekerja 20 sampai 99 orang.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Pemusatan kepemilikan dan pengawasan di tangan seseorang atau beberapa orang, (2) Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:270) dalil akuntansi atau konsep dasar akuntansi adalah pernyataan berdasarkan kesesuaiannya terhadap tujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

laporan keuangan yang menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosial, dan hukum di mana akuntansi harus beroperasi. Konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu:

a. Dasar-dasar Pencatatan

Dwi Martani, dkk. (2016:36-37) mengemukakan ada dua macam dasar pencatatan, yaitu:

1. Basis akrual yaitu pengakuan pengaruh transaksi dan peristiwa lain ketika terjadinya transaksi atau peristiwa tersebut (bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan).
2. Basis kas yaitu tidak melakukan pencatatan sebelum adanya kas yang diterima atau dikeluarkan.

Sementara menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:229-230) sebagai berikut:

1) Akuntansi berbasis akrual yaitu mengacu pada catatan-catatan yang tidak hanya berasal dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas saja tetapi juga dari transaksi yang menimbulkan utang dan piutang.
2) Akuntansi berbasis kas yaitu hanya sekedar pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan akuntansi berbasis akrual mencatat semua transaksi pada saat terjadinya bukan hanya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas saja, sedangkan akuntansi berbasis kas hanya mencatat transaksi terkait kas yang diterima dan dikeluarkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Carl S. Warren, dkk. (2015:8) menyatakan bahwa konsep kesatuan usaha membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:270) konsep kesatuan usaha menganggap perusahaan adalah unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya dan dari perusahaan-perusahaan lain.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep kesatuan usaha menganggap perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, sehingga membatasi data mana yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going-concern Concept*)

Dwi Martani, dkk. (2016:37) mengemukakan bahwa konsep kelangsungan usaha menganggap entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa bermaksud untuk melikuidasi atau mengurangi skala usahanya. Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:271) konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa entitas akan beroperasi cukup lama dalam merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan konsep kelangsungan usaha yaitu pemikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk beroperasi cukup lama untuk menjalankan aktivitasnya di masa depan tanpa bermaksud melikuidasi atau mengurangi skala usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep ini mengasumsikan pengungkapan secara periodik perubahan kekayaan perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2011:273).

Menurut Carl S. Warren, dkk. (2015:16) data yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas adalah untuk periode waktu tertentu.

Dari dua definisi tersebut dapat diketahui bahwa konsep periode akuntansi menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan aktivitas perusahaan untuk periode-periode waktu tertentu secara konsisten.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Carl S. Warren, dkk. (2015:17) menyatakan bahwa beban dan pendapatan harus dipadankan atau dikaitkan pada periode terjadinya beban dan pendapatan tersebut.

Ketetapan untuk menandingan pendapatan satu periode buku dan beban untuk memperoleh pendapatan tersebut dikehendaki dalam konsep ini (Rahman Pura, 2013:10).

Kesimpulan dari definisi-definisi tersebut yaitu konsep penandingan menetapkan adanya pengaitan pendapatan dan beban dalam memperoleh pendapatan tersebut pada periode terjadinya beban dan pendapatan.

Prinsip akuntansi adalah suatu pedoman yang dijadikan landasan untuk penetapan teknik akuntansi yang mana telah disepakati dan diputuskan secara umum berdasarkan tujuan dan konsep teoretis akuntansi (Winwin Yadiati,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2010:72). Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:277-291) prinsip-prinsip akuntansi, yaitu:

1) Prinsip Biaya (*Cost Principle*)
   Menurut prinsip biaya, dasar penilaian yang sesuai untuk mengakui akuisisi dari seluruh barang dan jasa, beban, biaya, dan ekuitas adalah biaya perolehan/akuisisi atau biaya historis.
2) Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*)
   Prinsip pendapatan menspesifikasikan hal-hal mengenai hakikat dari komponen-komponen pendapatan, pengukuran pendapatan, dan penentuan waktu dari pengakuan pendapatan.
3) Prinsip Pengaitan (*Matching Principle*)
   Prinsip *matching* yaitu beban dan pendapatan diakui pada periode yang sama dimana beban dan pendapatan tersebut timbul.
4) Prinsip Objektivitas (*Objectivity Principle*)
   Keandalan dari prosedur pengukuran yang digunakan menentukan kegunaan dari informasi keuangan.Prinsip objektivitas digunakan untuk membenarkan pilihan prosedur pengukuran, sebab memastikan keandalan maksimum sering kali sulit untuk dilakukan.
5) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)
   Prinsip konsistensi menganggap bahwa sebaiknya peristiwa ekonomi yang sama dicatat dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode.
6) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)
   Berdasarkan prinsip pengungkapan penuh, agar laporan keuangan berguna dan tidak menyesatkan bagi investor, maka laporan keuangan harus dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat peristiwa-peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan.
7) Prinsip Konservatisme (*Conservatism Principle)*
   Prinsip konservatisme menganggap bahwa preferensi yang digunakan dalam memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum adalah opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.
8) Prinsip Materialitas (*Materiality Principle)*
   Materialitas berpandangan bahwa transaksi atau peristiwa ekonomis yang pengaruhnya tidak signifikan cukup ditangani secara ringkas terlepas apakah penanganannya sesuai prinsip akuntansi atau tidak.
9) Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas
   Prinsip konsistensi menyangkut penggunaan prosedur yang sama yang dilakukan perusahaan dari waktu ke waktu, sedangkan prinsip keseragaman menyangkut penggunaan prosedur yang sama dengan yang dilakukan oleh perusahaan lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil

Siklus akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2012:83) adalah suatu lingkaran proses akuntansi selama suatu periode akuntansi tertentu untuk membukukan transaksi dan kejadian sampai tersusun laporan keuangan.

Siklus akuntansi meliputi:

a. Transaksi

Hans Kartikahadi, dkk. (2012:99) menyatakan transaksi adalah peristiwa jual beli, pinjam meminjam, dan lain-lain yang terjadi antardua pihak. Selanjutnya, menurut Dwi Martani, dkk. (2016:64) transaksi merupakan peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak moneter atau konsekuensi keuangan dalam perusahaan.

Dari definisi di atas dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti Transaksi

Suatu transaksi yang sah telah terjadi ditandai dengan adanya bukti transaksi. Bukti transaksi merupakan unsur yang sangat penting, karena dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi, sehingga akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap bukti transaksi dan memastikan bahwa setiap transaksi memiliki bukti-bukti yang sah, sebelum melakukan kegiatan dalam siklus akuntansi (Rahman Pura, 2013:19).

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:16-19) ada dua jenis bukti transaksi, yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Bukti transaksi internal perusahaan merupakan bukti transaksi yang dibuat dan beredar di lingkungan dalam perusahaan, yaitu:
   a) Bukti kas masuk, adalah bukti yang menandakan perusahaan menerima uang secara *cash* atau secara tunai.
   b) Bukti kas keluar, adalah bukti yang menandakan perusahaan mengeluarkan uang tunai.
   c) Memo, adalah bukti pencatatan antar bagian atau manajer bagian-bagian yang ada di lingkungan yang lainnya.
2. Bukti transaksi eksternal perusahaan merupakan bukti transaksi yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, bukti transaksi internal terdiri dari:
   a) Faktur, adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
   b) Kuitansi, adalah bukti penerimaan uang yang ditandatangani oleh penerima uang dan diserahkan kepada yang membayar sejumlah uang tersebut.
   c) Nota kontan, adalah bukti atas pembelian sejumlah barang secara kontan atau tunai.
   d) Nota debit, adalah bukti transaksi pengiriman barang yang sudah dibeli, namun barang yang sudah dibeli oleh perusahaan tersebut rusak atau tidak sesuai dengan yang dipesan.
   e) Nota kredit, adalah bukti transaksi penerimaan kembali atas barang yang sudah dijual oleh perusahaan karena barang tersebut rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.
   f) Cek, adalah surat perintah yang ditujukan kepada bank dan dibuat oleh pihak yang mempunyai rekening di bank, agar bank membayar sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek tersebut.

c. Jurnal

Pengertian jurnal menurut Toto Sucipto, Moelyati dan Sumardi (2011:33) sebagai berikut:

Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan dalam mencatat transaksi berdasarkan bukti transaksi secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit.

Mulyadi (2013:4) mengemukakan jurnal adalah:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. Wiratna Sujarweni (2016:27) menyatakan ada 2 macam jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis yang terdiri dari kolom tanggal, kolom keterangan, kolom referensi, dan kolom debit dan kredit.
2. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi secara khusus dalam suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan penjualan dan juga pembelian.

Menurut Mulyadi (2013:107-108) jenis jurnal khusus yang biasanya terdapat dalam perusahaan yang relatif besar sebagai berikut:

a) Jurnal penjualan. Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai.
b) Jurnal pembelian. Jurnal pembelian ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian kredit.
c) Jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Penjualan tunai dan penerimaan piutang merupakan sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya. Jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas digabungkan dalam satu jurnal yang disebut jurnal kas, apabila frekuensi transaksi kas tersebut masih rendah.
d) Jurnal pengeluaran kas. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

d. Buku Besar dan Buku Pembantu

Setelah transaksi dicatat ke dalam jurnal maka dilakukan proses *posting* ke dalam buku besar dan buku pembantu. Rudianto (2012:57) menyatakan yang dimaksud buku besar adalah:

> Kumpulan dari semua akun yang dimiliki suatu perusahaan beserta saldonya dan merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Rahman Pura (2013:45-52) menjelaskan dalam akuntansi terdapat beberapa bentuk buku besar, yaitu:

1. Buku Besar Bentuk T, adalah buku besar paling sederhana yang berbentuk huruf T serta mempunyai ruas kiri dan ruas kanan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Buku Besar Bentuk Dua Kolom. Buku besar yang memiliki dua bagian yaitu debit dan kredit serta terdapat kolom tanggal, keterangan, ref, dan jumlah pada setiap bagian tersebut.
3. Buku Besar Bentuk Empat Kolom atau disebut dengan buku besar bersaldo yang terdiri dari kolom-kolom tanggal, debit, kredit, dan saldo.
4. Buku Besar Enam Kolom pada dasarnya sama seperti buku besar empat kolom, perbedaannya hanyalah di kolom saldonya yang dipisahkan antara debit dan kredit. Jika pada saat perubahan saldo akunnya adalah debit, maka saldo tersebut dicatat di kolom saldo debit dan sebaliknya jika kredit maka dicatat di kolom saldo kredit.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:139) buku pembantu, yaitu:

Suatu kelompok rekening yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan dengan memberikan rincian rekening tertentu dalam buku besar (*general ledger*).

Proses sortasi dan pemindahan data ke dalam buku besar dan buku pembantu disebut dengan pembukuan (*posting*). Mulyadi (2013:122) menjelaskan dalam sistem manual, kegiatan posting ini memerlukan 4 tahap, yaitu:

a. Pembuatan rekapitulasi jurnal.
b. Penyortasian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi.
c. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan.
d. Pengembalian rekening ke dalam arsip pada urutannya semula.

e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah posting ke buku besar dan buku pembantu, langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar. Menurut Rudianto (2012:60) neraca saldo adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daftar yang berisi seluruh akun beserta saldo akhirnya yang terdapat dalam buku besar pada periode akuntansi tertentu.

Menurut Hery (2016:33) antara jumlah debit dengan jumlah kredit dalam neraca saldo akan tetap sama, meskipun:

1. Terdapat kesalahan identifikasi akun dalam pembuatan ayat jurnal.
2. Terdapat transaksi bisnis yang tidak dijurnal (terlewatkan).
3. Terdapat transaksi bisnis yang dijurnal secara ganda (*double*).

f. Jurnal Penyesuaian

Hans Kartikahadi, dkk. (2012:91) menyatakan untuk membukukan, memperhitungkan, dan melaporkan pendapatan dan beban secara andal sesuai dengan prinsip dasar memperhitungkan beban sepadan dengan pendapatan (*matching cost against revenue*), dituntut adanya penyesuaian atas catatan akuntansi yang ada.

Menurut Rudianto (2012:92) jurnal penyesuaian adalah:

> Aktivitas untuk mengoreksi akun/perkiraan agar pendapatan, aset, dan kewajiban yang dilaporkan berdasarkan akun tersebut menunjukkan nilai yang lebih sesuai.

Hans Kartikahadi, dkk. (2012:91) menjelaskan ayat jurnal penyesuaian yang lazim dikenal mengenai:

1. Beban yang diakru (*accrued expense*)
2. Pendapatan yang diakru (*accrued income*)
3. Biaya dibayar di muka (*prepaid expense*)
4. Pendapatan diterima di muka (*unearned income*)
5. Penyisihan piutang tak tertagih (*allowance for doubtful accounts*)
6. Penyusutan aset tetap (*depreciation expense*)
7. Amortisasi aset tak berwujud (*amortization of intangibles*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibukukan maka disusunlah neraca saldo setelah penyesuaian. V. Wiratna Sujarweni (2016:49) menyatakan neraca saldo setelah penyesuaian adalah:

> Daftar saldo akun-akun yang ada pada tanggal tertentu terletak di buku besar setelah dilakukan pembaruan karena adanya jurnal penyesuaian.

Neraca saldo ini menunjukkan keadaan yang benar-benar nyata. Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian maka selanjutnya siap untuk dibuat laporan keuangan. Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan, maka digunakan neraca lajur atau kertas kerja. Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2012:92) pengertian neraca lajur sebagai berikut:

> Kertas kerja, lembar kerja atau neraca lajur (*worksheet*) adalah media berupa kertas kerja yang berlajur untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.
>
> Kertas kerja lazimnya terdiri atas lima pasang lajur dengan judul berikut:
>
> 1. Neraca saldo (*trial balance*)
> 2. Penyesuaian (*adjustments*)
> 3. Neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*)
> 4. Rugi laba (*income statement*)
> 5. Neraca (*balance sheet*)

Tujuan pembuatan neraca lajur menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:51), yaitu:

a) Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan jurnal penyesuaian.

c) Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

h. Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*). Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Hery (2015:19) menyatakan laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan hasil dari proses akuntansi.

Berdasarkan SAK EMKM Bab 3 paragraf 3.2 bahwa "Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban." Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

"1. Relevan. Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

2. Representasi tepat. Informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Keterbandingan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode atau dibandingkan dengan entitas lain untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman. Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipakai oleh pengguna."

Laporan keuangan minimum berdasarkan SAK EMKM terdiri dari:

"a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
b) Laporan laba rugi selama periode;
c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan."

Sedangkan berdasarkan paragraf 3.10 SAK EMKM "Laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait". Hal ini dimaksudkan agar memenuhi syarat jumlah komparatif pada paragraf 3.8 SAK EMKM, yaitu "Informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan."

Menurut Hery (2015:19-20) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Informasi yang diberikan dalam laporan laba rugi ini mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Laporan Ekuitas Pemilik/ Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah sebuah laporan mengenai ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan yang disajikan untuk satu periode waktu tertentu. Adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih akan menambah ekuitas pemilik, sebaliknya *prive* (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih akan mengurangi ekuitas pemilik.
3. Laporan Neraca/ Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah sebuah laporan per tanggal tertentu mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan untuk satu periode waktu tertentu mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang dirinci berdasarkan aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan. Besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode dapat diketahui dari laporan ini.

   Hans Kartikahadi, dkk. (2012:123) menjelaskan dalam menyusun laporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tak langsung. Jurnal penerimaan kas dan bank, serta bukti pendukung lainnya menjadi dasar dalam penyusunan laporan arus kas dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

metode langsung, sedangkan pada metode tak langsung laporan arus kas disusun dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

i. Jurnal Penutup

Menurut Rudianto (2012:104) jurnal penutup adalah:

Aktivitas memindahkan semua akun laba rugi (akun-akun nominal) ke semua akun laporan posisi keuangan (akun riil).

Pada dasarnya, jurnal penutup dibuat agar jumlah nominal pendapatan dan beban tidak bercampur dengan jumlah pendapatan dan beban periode berikutnya, sehinggapendapatan dan biaya tahun tertentu dapat dipisahkan dengan tahun berikutnya. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup (Rahman Pura, 2013:108) sebagai berikut:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebit akun Pendapatan dan mengkredit akun Ikhtisar Laba Rugi.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebit akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun Beban.
3. Menutup akun Ikhtisar Laba Rugi, dengan cara mendebit akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun Modal Pemilik/Laba Ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban (atau sebesar jumlah laba/rugi).
4. Menutup akun prive/dividen, dengan cara mendebit akun Modal atau Laba Ditahan dan mengkredit akun Prive atau Dividen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Prosedur akuntansi yang terakhir, setelah ayat jurnal penutup dibuat dan diposting ke masing-masing buku besar akun terkait, adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*). Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang dibuat setelah dibuatnya jurnal penutup, yaitu setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau saldonya di nol kan. Isi dari neraca saldo setelah penutupan adalah akun-akun riil (aktiva, utang, modal) riil, yaitu akun yang saldonya terbawa dari periode ke periode akuntansi berikutnya (V. Wiratna Sujarweni, 2016:65).

k. Jurnal Koreksi

Kesalahan-kesalahan pada saat menjurnal atau pemindahbukuan ke buku besar kadang-kadang tidak dapat dihindarkan sehingga harus dikoreksi/diperbaiki. Menurut Rahman Pura (2013:122) jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengoreksi akun-akun dan saldo yang keliru yang disebabkan karena adanya kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat berupa salah dalam menulis nama akun, salah dalam menulis jumlah rupiah, atau pun salah dalam menempatkan akun pada posisi debit atau kredit. Perbedaan prosedur dan teknik koreksi kesalahan ditentukan oleh jenis kesalahannya dan pada tahap siklus akuntansi mana kesalahan itu ditemukan.

5. SAK EMKM

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah SAK yang digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang signifikan. SAK EMKM digunakan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM diusulkan untuk berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dengan penerapan dini dianjurkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha salon di Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kampar, Riau. Objek penelitian ini adalah pengusaha salon di Kabupaten Kampar, Riau.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil salon di Kabupaten Kampar, Riau. Berdasarkan sumber data dari survei lapangan dan dinas perdagangan koperasi dan UMK Kabupaten Kampar terdapat 56 usaha salon di Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel sebanyak 25 usaha salon. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu usaha salon yang melakukan pencatatan dan memberikan datanya.

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Salon di Kabupaten Kampar

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Salon Bintang	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
2.	Grace Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
3.	Yani Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
4.	Riris Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
5.	Erna Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
6.	Chris Salon	Jl. Pasir Putih Kec. Siak Hulu
7.	Salon Marcel	Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu
8.	Gora Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
9.	Ria Perona Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
10.	Dinnez Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
11.	Nur Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
12.	Tina Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
13.	Poppy Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
14.	Trisa Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
15.	Dewi Salon	Jl. Karya III, Kec. Siak Hulu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

16.	Uyas Salon	Pulau Rambai, Kec. Kampar Timur
17.	Puja Salon	Kec. Bangkinang Kota
18.	Amel Salon	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Kec. Kampar
19.	Deasy Salon	Jl. D.I Pandjaitan, Kec. Bangkinang
20.	Aini Cantika	Jl. Jend. Sudirman, Kec. Bangkinang
21.	Eti Salon	Jl. Prof. M. Yamin, Kec. Bangkinang
22.	Feby Salon	Jl. Prof. M. Yamin, Kec. Bangkinang
23.	Mona Salon	Jl. Prof. M. Yamin, Kec. Salo
24.	Reno Salon	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 45, Kec. Kampar
25.	Teteh Salon	Sungai Pinang, Kec. Tambang
26.	Yasmin Salon & *Barbershop*	Jl. Jenderal Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
27.	Zalfa Salon	Jl. Bkn - Payakumbuh, Lereng, Kuok, Kec. Bangkinang Barat
28.	Delia Salon	JL. Jend. Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
29.	Adek Salon	Jl. Mayor Ali Rasyid, Kec. Bangkinang
30.	Enu Salon	JL A. Rahman Shaleh, No. 61, Kec. Bangkinang
31.	Ani Salon	JL Syarifudin Syarif, No. 13, Kec. Bangkinang Seberang
32.	Astrid Salon	JL HM Yamin, Bangkinang, Kumantan, Kec. BKN
33.	Azka Salon	Jl. Sisingamangaraja No.66, Kec. Bangkinang
34.	Eiffel Salon	Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang, Pulau Tinggi, Kec. Kampar
35.	Enny Salon	Langgini, Kec. Bangkinang
36.	Gina Salon	JL. Jend. Sudirman, Kec. Bangkinang
37.	Juita Salon	JL. Ali Rasyid, Kec. Bangkinang
38.	Youla *House of Beauty*	Langgini, Kec. Bangkinang
39.	Milenium Salon	JL. Jend Sudirman, Kec. Bangkinang
40.	Siska Salon	JL. Jend. Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
41.	Mutiara Salon	Kec. Bangkinang
42.	Rina Salon	Kec. Bangkinang
43.	Salon Linda Siam	Jl. Teuku Umar No.29, Kec. Bangkinang
44.	Salon Milanisti	Langgini, Kec. Bangkinang
45.	Tilla Salon	Jl. Teuku Umar No.31, Kec. Bangkinang
46.	Trinky Salon	Langgini, Kec. Bangkinang
47.	Anggun Salon	JL Raya Pku- Bkn, No. 34, Danau Bingkuang, Kec. Tambang
48.	Susi Salon	Kec. Bangkinang Kota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

49.	Suci Salon	Melati 1, Bukit Teratai, Kec. Rumbio Jaya
50.	Bunda Salon	Dsn Kp. Baru Desa Koto Masjid, Kec. XIII Koto Kampar
51.	Noni Salon	Desa Gunung Malelo Kec. Koto Kampar Hulu
52.	Salon Kecantikan	Suka Makmur, Kec. Gunung Sahilan
53.	Salon Wati	Kecamatan Siak Hulu
54.	Salon 3 Putri	Kecamatan Tapung
55.	Rahayu Salon	Kecamatan Tapung
56.	Yuni Salon	Kecamatan Tambang

Sumber: Survei lapangan dan Dinas Perdagangan Koperasidan UMK Kabupaten Kampar

Tabel III.2
Daftar Sampel Usaha Salon di Kabupaten Kampar

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Yani Salon	Jl. Pasir Putih, Kec. Siak Hulu
2	Salon Marcel	Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu
3	Gora Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
4	Ria Perona Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
5	Dinnez Salon	Gading Marpoyan, Kec. Siak Hulu
6	Nur Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
7	Tina Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
8	Poppy Salon	Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu
9	Trisa Salon	Jl. Karya IV, Kec. Siak Hulu
10	Dewi Salon	Jl. Karya III, Kec. Siak Hulu
11	Uyas Salon	Pulau Rambai, Kec. Kampar Timur
12	Puja Salon	Kec. Bangkinang Kota
13	Amel Salon	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang, Kec. Kampar
14	Deasy Salon	Jl. D.I Pandjaitan, Kec. Bangkinang
15	Aini Cantika	Jl. Jend. Sudirman, Kec. Bangkinang
16	Eti Salon	Jl. Prof. M. Yamin, Kec. Bangkinang
17	Mona Salon	Jl. Prof. M. Yamin, Kec. Salo
18	Reno Salon	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 45, Kec. Kampar
19	Teteh Salon	Sungai Pinang, Kec. Tambang
20	Yasmin Salon & *Babershop*	Jl. Jenderal Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
21	Delia Salon	JL. Jend. Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
22	Astrid Salon	JL HM Yamin, Bangkinang, Kumantan, Kec.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		BKN
23	Youla *House of Beauty*	Langgini, Kec. Bangkinang
24	Siska Salon	JL. Jend. Sudirman, Langgini, Kec. Bangkinang
25	Salon Wati	Kecamatan Siak Hulu

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha salon, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha salon tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan, ada dua macam yaitu dasar kas dan dasar akrual. Menurut Rahman Pura (2013:27) dasar kas berarti transaksi dicatat pada saat kas diterima atau dibayarkan. Dasar akrual, transaksi dicatat pada saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

   Yaitu pemisahan transaksi perusahaan dan transaksi pemilik sebagai individu (Hery, 2015:11).
3. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus dalam jangka panjang dan diharapkan tidak mengalami likuidasi di masa yang akan datang (Rudianto, 2012:23).
4. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*). Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2011:273) konsep ini menganggap bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam kekayaan perusahaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebaiknya diungkapkan secara periodik. Selanjutnya, Rudianto (2012:23) menyatakan penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*). Menurut Carl S. Warren, dkk. (2015:17) konsep penandingan diterapkan dengan mengaitkan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis penelitian ini adalah:

1. Data Primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari wawancara berdasarkan pertanyaan di kuesioner yang telah disebarkan kepada pengusaha salon di kabupaten Kampar.
2. Data Sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pengusaha salon di Kabupaten Kampar berupa buku pencatatan harian (buku kas) untuk mencatat transaksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha salon di Kabupaten Kampar melalui instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen pada usaha salon di Kabupaten Kampar yang telah ada tanpa adanya pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi, yaitu penulis secara langsung di tempat usaha salon di Kabupaten Kampar mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dengan analisis komparatif. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu, dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha salon yang berada di Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha salon di Kabupaten Kampar, Riau, yaitu sebanyak 25 responden. Identitas responden akan penulis uraikan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan tingkat umur, ditemukan bahwa sebagian besa rresponden berada di antara umur 35 tahun keatas. Untuk melihat lebih jelas, tingkat umur responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1.	25-30 tahun	4	16%
2.	31-35 tahun	7	28%
3.	> 35 tahun	14	56%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Menurut tabel IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berkisar pada umur > 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden atau 56%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau 28%, dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 25-30 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau 16%. Dilihat dari tingkat umur responden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

di atas, responden berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia kerja.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan tamatan pendidikan SMA/Sederajat. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SMP/Sederajat	3	12%
2.	Tamat SMA/Sederajat	17	68%
3.	Tamat D3	3	12%
4.	Tamat S1	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya responden terbanyak berasal dari tamatan SMA/Sederajat dengan jumlah 17 responden atau 68%, untuk tamatan SMP/Sederajat berjumlah 3 responden atau 12%, untuk tamatan D3 berjumlah 3 responden atau 12%, dan untuk tamatan S1 berjumlah 2 responden atau 8%. Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun.

3. Lama Usaha Responden

Menurut penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar lamanya usaha responden yaitu berkisar 6-10 tahun. Tabel berikut akan merincikan responden menurut lama usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Menurut Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	1-5 tahun	7	28%
2.	6-10 tahun	12	48%
3.	>10 tahun	6	24%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Diketahui dari tabel IV.3 di atas, responden terbanyak yaitu dengan lama usaha 6-10 tahun sejumlah 12 responden atau 48%, kemudian dengan lama usaha 1-5 tahun sejumlah 7 responden atau 28%, dan dengan lama usaha >10 tahun sejumlah 6 responden atau 24%. Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa rata-rata usaha salon di Kabupaten Kampar telah beroperasi cukup lama.

B. Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa modal usaha dari masing-masing usaha salon pada awal berdiri memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Menurut Modal Usaha Awal Berdiri

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	5.000.000-20.000.000	7	28%
2.	21.000.000-50.000.000	16	64%
3.	51.000.000-70.000.000	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel IV.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memulai usaha salon dengan modal awal antara Rp21.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 16 responden atau 64%, dengan modal awal antara Rp5.000.000-20.000.000 yaitu sebanyak 7 responden atau 28%, dan dengan modal awal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rp51.000.000-70.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau 8%. Menurut informasi modal usaha awal berdiri pada tabel IV.4, penanaman modal yang dilakukan oleh responden seharusnya didukung dengan sistem akuntansi yang memadai untuk usaha salon ini. Hal ini bertujuan untuk membantu para pengusaha salon dalam mengambil keputusan dan mengelola resiko yang akan berdampak pada usahanya di masa yang akan datang.

C. Jumlah Pegawai/Karyawan

Setelah dilakukan penelitian pada usaha salon di Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa jumlah pegawai/karyawan yang bekerja pada masing-masing salon di Kabupaten Kampar bervariasi. Informasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pegawai/Karyawan

No.	Nama Usaha	JumlahPegawai
1.	Yani Salon	1
2.	Salon Marcel	-
3.	Gora Salon	1
4.	Ria Perona Salon	1
5.	Dinnez Salon	2
6.	Nur Salon	1
7.	Tina Salon	2
8.	Poppy Salon	1
9.	Trisa Salon	1
10.	Dewi Salon	3
11.	Uyas Salon	1
12.	Puja Salon	1
13.	Amel Salon	2
14.	Deasy Salon	1
15.	Aini Cantika	2
16.	Eti Salon	1
17.	Mona Salon	1
18.	Reno Salon	1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

19.	Teteh Salon	-
20.	Yasmin Salon & *Barbershop*	4
21.	Delia Salon	1
22.	Astrid Salon	2
23.	*Youla House of Beauty*	3
24.	Siska Salon	2
25.	Salon Wati	1
Jumlah		36

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa jumlah pegawai/karyawan terbanyak adalah pada Yasmin Salon & *Barbershop* berjumlah 4 orang, sedangkan pada Salon Marcel dan Teteh Salon tidak memiliki pegawai. Selanjutnya, rata-rata pegawai/karyawan salon di Kabupaten Kampar adalah 1 orang.

D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Distribusi Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Pernah mendapatkan pelatihan pembukuan	5	20%
2.	Tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan berjumlah 5 responden atau 20%, sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan di bidang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembukuan berjumlah 20 responden atau 80%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak semua responden mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan. Sebagian dari mereka mendapatkan pengetahuan pembukuan berdasarkan pengalaman selama menjalankan usaha salon ini, sehingga pembukuan yang mereka miliki masih sangat sederhana.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam aktivitas usaha salon di Kabupaten Kampar. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha salon di Kabupaten Kampar diketahui dari hasil survei, wawancara dengan pertanyaan tertulis di kuesioner maupun observasi pada masing-masing pengusaha salon di Kabupaten Kampar.

A. Dasar Pencatatan

Ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui ketika kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas diakui ketika transaksi terjadi tanpa melihat apakah kas telah dikeluarkan atau diterima.

1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa usaha salon di Kabupaten Kampar pada umumnya telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.Meskipun begitu, pencatatan yang mereka lakukan masih sangat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.1
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatanterhadap penerimaan kas	25	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Namun, tidak semua responden melakukan pencatatan terkait pengeluaran kas. Masih terdapat responden yang tidak mencatat pengeluaran kas yang dilakukan usahanya. Berikut ini ditampilkan pada tabel V.2.

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	24	96%
2.	Tidak melakukan terhadap pencatatan pengeluaran kas	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel V.2 menunjukkan bahwa terdapat 24 responden atau 96% yang melakukan pencatatan pengeluaran kas, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu 1 responden atau 4%. Komponen-komponen yang dicatat dalam pengeluaran kas tersebut, yaitu: biaya listrik, biaya kebutuhan rumah tangga, biaya gaji karyawan, biaya pembelian perlengkapan salon, dan biaya makan karyawan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengusaha salon di Kabupaten Kampar melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan dasar *Cash Basic*. Selain itu, ditemukan sebanyak 24 responden yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga untuk pembahasan selanjutnya akan melibatkan 24 responden.

2. Inventaris/Peralatan Salon

Tabel V.3
Respon Responden Terhadap Inventaris/Peralatan Salon

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang memiliki inventaris/peralatan salon	24	100%
2.	Responden yang tidak memiliki inventaris/peralatan salon	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Menurut tabel V.3 di atas diketahui bahwa seluruh responden atau 100% memiliki inventaris/peralatan salon. Inventaris/peralatan salon tersebut sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha salon di Kabupaten Kampar, sehingga seluruh responden pastinya memiliki inventaris/peralatan salon tersebut.

Inventaris/peralatan salon yang dimiliki pengusaha salon di Kabupaten Kampar terdiri dari beberapa macam. Berikut rinciannya dalam tabel V.4:

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Rincian Inventaris/Peralatan Salon yang Dimiliki

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang memiliki peralatan salon	24	100%
2.	Responden yang memiliki Ruko/Toko	8	33,3%
3.	Responden yang memiliki Sofa/tempat duduk	24	100%
4.	Responden yang memiliki Inventaris/Peralatan Salon lainnya	24	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel V.4 menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% memiliki peralatan salon untuk menunjang kegiatan usahanya. Kemudian, sebanyak 8 responden atau 33,3% memiliki ruko/toko yaitu tempat mereka menjalankan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

usaha salon. Seluruh responden atau 100% juga telah memiliki sofa/tempat duduk untuk melayani pelanggan salon. Terakhir, sebanyak 100% responden juga memiliki inventaris/peralatan salon lainnya untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan seperti, kipas angin, AC, dispenser untuk minum pelanggan, tv, lemari, dan lainnya.

3. Pembelian Inventaris/Peralatan Salon dan Perlengkapan Salon

Menurut penelitian yang dilakukan, seluruh responden melakukan pembelian inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara tunai. Berikut penjelasannya pada tabel V.5:

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Pembelian Inventaris/Peralatan Salon dan Perlengkapan Salon

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pembelian inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara tunai	24	100%
2.	Responden yang melakukan pembelian inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara kredit	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel V.5 menunjukkan bahwa seluruh responden atau 100% melakukan pembelian terhadap inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara tunai. Hal ini dikarenakan dalam memulai usaha salon, pengusaha salon di Kabupaten Kampar mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli segala inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara tunai agar kegiatan usahanya dapat berjalan lancar di masa depan. Kemudian, untuk penambahan peralatan salon jarang dilakukan sehingga pembelian dilakukan secara tunai,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sedangkan untuk penambahan perlengkapan salon karena jumlahnya yang relatif kecil maka setiap pembeliannya dilakukan secara tunai.

4. Pemisahan Pencatatan Pembelian Secara Kredit

Dari penjelasan sebelumnya, diketahui tidak ada responden yang melakukan pembelian inventaris/peralatan salon secara kredit. Oleh karena itu, tidak ada responden yang melakukan pemisahan pencatatan untuk pembelian inventaris/peralatan salon dan perlengkapan salon secara kredit. Berikut disajikan pada tabel V.6:

Tabel V.6
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Pembelian Secara Kredit

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang melakukan pemisahan pencatatan pembelian secara kredit	-	-
2.	Responden yang tidak melakukan pemisahan pencatatan pembelian secara kredit	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel V.6 di atas diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pemisahan pencatatan pembelian secara kredit.Alasannya yaitu karena seluruh responden melakukan pembelian secara tunai baik untuk pembelian inventaris/peralatan salon maupun pembelian perlengkapan salon.

Dari penelitian yang dilakukan tidak ada pengusaha salon yang menggunakan dasar akrual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengusaha salon di Kabupaten Kampar melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dengan dasar *cash basic*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi pemiliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa:

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Pada umumnya responden pada usaha salon di Kabupaten Kampar telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	18	75%
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	6	25%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Menurut tabel V.7 di atas, sebanyak 18 responden atau 75% melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Kemudian, sebanyak 6 responden atau 25% tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

2. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menggunakan tenaga kasir dalam usahanya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Keuangan dipegang oleh karyawan	1	4,2%
2.	Keuangan dipegang oleh pemilik	23	95,8%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel V.8 di atas, diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 1 responden atau 4,2%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 23 responden atau 95,8%. Sebagian besar pengusaha salon tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha mereka yang masih kecil, sehingga mereka sendiri yang langsung memegang keuangan usaha.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat pengusaha salon di Kabupaten Kampar yang menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga), sehingga perhitungan laba/rugi yang telah dilakukan tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Jadi, dapat disimpulkan pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

C. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa suatu usaha akan beroperasi terus dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perhitungan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian suatu usaha serta untuk mengetahui perkembangan usaha setiap periode. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, seluruh responden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah melakukan perhitungan laba/rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan laba/rugi	24	100%
2.	Tidak melakukan perhitungan laba/rugi	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel V.9 di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan laba/rugi telah dilakukan oleh seluruh responden. Responden yang melakukan perhitungan laba/rugi sebanyak 24 responden atau 100%. Hal tersebut dikarenakan seluruh responden merasa perhitungan laba/rugi sangat dibutuhkan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha salon yang mereka jalankan.

2. Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa perhitungan laba/rugi menjadi pedoman bagi pengusaha salon di Kabupaten Kampar dalam mengukur keberhasilan usahanya. Berikut ini dijelaskan pada tabel V.10.

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	24	100%
2.	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel V.10 di atas, diketahui 24 responden atau 100% menganggap bahwa perhitungan laba/rugi dapat membantu dalam mengukur keberhasilan usaha mereka. Perhitungan laba/rugi membantu pengusaha salon untuk mengetahui laba atau rugi usaha mereka pada periode tersebut, sehingga mereka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan berhasil atau tidak serta sebagai pedoman dalam memperbaiki dan memajukan usaha salon ke depannya. Tetapi, sistem pembukuan dan perhitungan laba/rugi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

3. Pencatatan Inventaris/Peralatan Salon

Menurut penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan inventaris/peralatan salon yang dimilikinya. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Pencatatan Inventaris/Peralatan Salon

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan inventaris/peralatan salon	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan inventaris/peralatan salon	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel V.11 menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden atau 100% tidak melakukan pencatatan inventaris/peralatan salon. Alasannya yaitu karena pengusaha salon di Kabupaten Kampar jarang melakukan pembelian aset tetap serta mereka menganggap pencatatan aset tetap tidak berpengaruh terhadap perhitungan laba/rugi usaha salon.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Pencatatan Penyusutan Inventaris/Peralatan Salon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengusaha salon di Kabupaten Kampar yang melakukan pencatatan penyusutan inventaris/peralatan salon yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel V.12 berikut:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penyusutan Inventaris/Peralatan Salon

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan penyusutan inventaris/peralatan salon	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan penyusutan inventaris/peralatan salon	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 24 responden atau 100% tidak melakukan pencatatan penyusutan inventaris/peralatan salon. Hal ini dikarenakan pengusaha salon berasumsi bahwa pencatatan penyusutan tidak berpengaruh terhadap laba/rugi usaha salonnya.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat pengusaha salon di Kabupaten Kampar yang tidak melakukan perhitungan laba/rugi, serta seluruh pengusaha salon di Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan dan penyusutan inventaris/peralatan salon yang dimiliki usahanya.

D. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu yaitu laporan keuangan atau hasil usaha sebaiknya dilaporkan secara periodik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diketahui bahwa terdapat beberapa periode perhitungan laba/rugi yang digunakan oleh responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.13
Responden Menurut Periode Perhitungan Laba/Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persentase
1.	Periode Harian	2	8%
2.	Periode Mingguan	-	-
3.	Periode Bulanan	22	92%
4.	Periode Tahunan	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel V.13 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden atau 92% melakukan perhitungan laba/rugi setiap bulannya.Selanjutnya, sebanyak 2 responden atau 8% melakukan perhitungan laba/rugi setiap harinya dan tidak ada responden yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap tahun atau setiap minggu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha salon telah menerapkan konsep periode waktu. Namun, masih terdapat usaha salon yang melakukan perhitungan laba/rugi perhari sehingga dapat disimpulkan pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu secara keseluruhan yang mana perhitungan laba/rugi seharusnya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun untuk mengukur dan menilai keberhasilan usaha salon di Kabupaten Kampar.

E. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

1. Respon Responden Terhadap Tempat Usaha Salon

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar tempat usaha salon di Kabupaten Kampar bukan milik pengusaha salon/milik orang lain (sewa). Rinciannya dapat dilihat pada tabel V.14 berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha Salon

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Tempat usaha salon merupakan milik sendiri (pribadi)	8	33,3%
2.	Tempat usaha salon merupakan milik orang lain (sewa)	16	66,7%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Menurut tabel V.14 di atas, sebanyak 8 responden atau 33,3% yang memiliki tempat usaha salonnya sendiri, sedangkan sebanyak 16 responden atau 66,7% tidak memiliki tempat usaha salonnya secara pribadi melainkan milik orang lain (sewa). Hal ini mengakibatkan adanya biaya sewa yang harus dibayarkan pengusaha salon di Kabupaten Kampar terkait tempat beroperasinya usaha salon.

2. Persediaan

a) Respon Responden Terhadap Persediaan

Menurut penelitian yang dilakukan, seluruh responden tidak memiliki persediaan untuk dijual kembali.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.15.

Tabel V.15
Respon Responden Terhadap Persediaan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Responden yang memiliki persediaan	-	-
2.	Responden yang tidak memiliki persediaan	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel V.15 di atas, sebanyak 24 responden atau 100% tidak memiliki persediaan untuk dijual kembali. Hal tersebut dikarenakan usaha salon

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak memiliki persediaan melainkan perlengkapan atau bahan habis pakai untuk digunakan, seperti: sampo, vitamin rambut, masker rambut, masker wajah, dan lainnya.

b) Buku Persediaan

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki persediaan untuk dijual, sehingga juga tidak ditemukan jenis persediaan untuk dijual dan responden yang mencatat persediaan. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.16
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan terkait persediaan	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan terkait persediaan	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel V.16 di atas, seluruh responden tidak melakukan pencatatan terkait persediaan. Hal tersebut dikarenakan tidak ada responden yang memiliki persediaan untuk dijual kembali, sehingga tidak ada pencatatan persediaan yang diperlukan.

3. Biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi

Ketika melakukan perhitungan laba/rugi, usaha salon di Kabupaten Kampar memperhitungkan beberapa biaya, yaitu biaya sewa, biaya gaji, biaya listrik, air, dan telepon, pengeluaran rumah tangga, biaya *service* peralatan salon dan biaya penyusutan inventaris/peralatan salon. Tidak semua usaha salon yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merinci biaya dalam perhitungan laba/rugi. Berikut ini akan dijelaskan pada tabel V.17.

Tabel V.17
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba/Rugi

No.	Biaya Dalam Perhitungan L/R	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1.	Biaya Sewa	14	10	24	58%	42%
2.	Biaya Gaji	22	2	24	92%	8%
3.	Biaya Listrik, Air, dan Telepon	24	0	24	100%	0%
4.	Pengeluaran Rumah Tangga	6	18	24	25%	75%
5.	Biaya *Service* Peralatan Salon	5	19	24	21%	79%
6.	Biaya Penyusutan inventaris/Peralatan salon	0	24	24	0%	100%
7.	Biaya lain-lain	10	14	24	42%	58%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel V.17 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 58% atau 14 responden memperhitungkan biaya sewa tempat usaha dalam laba/rugi, sedangkan sebanyak 10 responden atau 42% tidak memasukkan biaya sewa tempat usaha dalam perhitungan laba/rugi dengan alasan tempat usaha tersebut merupakan milik sendiri dan hal lainnya dikarenakan tempat usaha tersebut menyatu dengan tempat tinggal responden sehingga mereka tidak memasukkan biaya sewa dalam perhitungan laba/rugi. Biaya gaji karyawan sebanyak 22 responden atau 92%, sedangkan 2 responden atau 8% tidak memperhitungkan biaya gaji karyawan karena mereka tidak memiliki karyawan. Biaya listrik, air dan telepon diperhitungkan oleh seluruh responden atau 100% dikarenakan sebagian responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga perhitungan listrik tempat usaha dan rumah tangga digabungkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya, pengeluaran rumah tangga sebanyak 6 responden atau 25% dikarenakan mereka menganggap segala pengeluaran baik usaha maupun rumah tangga harus dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi, sedangkan 18 responden atau 75% tidak memasukkan pengeluaran rumah tangga dalam perhitungan laba/rugi. Biaya *service* peralatan salon sebanyak 5 responden atau 21%, biaya penyusutan inventaris/peralatan salon 0% dikarenakan tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan inventaris/peralatan salon. Terakhir, sebanyak 10 responden atau 42% memperhitungkan biaya lain-lain seperti uang makan karyawan, iuran sampah, serta konsumsi untuk pelanggan salon dalam perhitungan laba/rugi.

Dari informasi di atas dapat dilihat bahwa dalam melakukan perhitungan laba/rugi pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun pengusaha salon yang menghitung biaya penyusutan dan mencatat persediaan yang dimiliki, biaya sewa yang tidak dimasukkan serta pengeluaran rumah tangga yang ikut dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi sehingga tidak mencerminkan hasil yang sebenarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha salon di Kabupaten Kampar, maka ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh seluruh pengusaha salon di Kabupaten Kampar dalam mencatat transaksi pada usaha salon adalah dasar kas (*cash basic*), di mana transaksi dicatat atau diakui ketika kas sudah diterima atau dibayarkan.
2. Beberapa pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu pengusaha salon belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
3. Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena masih terdapat pengusaha salon yang tidak menghitung laba rugi dan seluruh pengusaha salon tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan inventaris/peralatan salon.
4. Beberapa pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu, karena masih terdapat pengusaha salon yang melakukan perhitungan laba/rugi setiap hari yang mana berdasarkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konsep periode waktu perhitungan laba/rugi sebaiknya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun.

5. Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan, karena tidak semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi, seperti biaya penyusutan, biaya sewa, serta dimasukkannya pengeluaran rumah tangga sehingga tidak mencerminkan jumlah yang sebenarnya.
6. Pengusaha salon di Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha salon di Kabupaten Kampar menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, dengan tidak menggabungkan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Sebaiknya pengusaha salon di Kabupaten Kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan terhadap penyusutan inventaris/peralatan salon, sehingga dapat diketahui umur manfaatnya untuk kegiatan usaha serta untuk pengambilan keputusan terkait inventaris/peralatan salon tersebut di masa depan.
3. Sebaiknya pengusaha salon di Kabupaten Kampar menerapkan konsep periode waktu dalam periode perhitungan laba/rugi sehingga dapat lebih mudah digunakan dalam mengukur keberhasilan usaha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Sebaiknya pengusaha salon di Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan dalam perhitungan laba/rugi sehingga dapat diketahui nilai laba/rugi yang sesungguhnya.
5. Sebaiknya pengusaha salon di Kabupaten Kampar menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Boone, Louise E. dan David L. Kurtz. 2013. Pengantar Bisnis Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2016. Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang. Jakarta: PT Grasindo.

____. 2015. Pengantar Akuntansi *Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Kartikahadi, Hans, dkk. 2012 Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.

Lufita, Triana. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Pangkas Rambut Di Kec. Tenayan Raya Pekanbaru. Pekanbaru: UIR.

Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Muslichah, Enggar Nursasi danWiyarni. 2018. Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM), Edisi Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Erlangga.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Sucipto, Toto, Moelyati dan Sumardi. 2011. Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira.

Sujarweni, V Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, Sadono. 2017. Pengantar Bisnis, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Kencana.

Yadiati, Winwin. 2010. Teori Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

Warren, Carl S., dkk. 2015. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia, Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pemerintah Republik Indonesia.Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :